



# Problematika Dakwah Islamiyah di Desa Talang Makmur Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir

Irma Khosidah, Choiriyah\*, Muslimin

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

**Abstrak:** Dakwah Islamiyah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam dan memperkuat nilai-nilai keislaman dalam masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh para da'i, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Talang Makmur, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika dakwah Islamiyah di desa tersebut, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dakwah, serta mencari solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kegiatan dakwah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan para da'i, tokoh masyarakat, dan warga desa, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika dakwah di Desa Talang Makmur meliputi kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, keterbatasan jumlah dan kompetensi da'i, serta minimnya sarana dan prasarana pendukung dakwah. Selain itu, faktor ekonomi dan pendidikan masyarakat juga menjadi kendala dalam upaya peningkatan dakwah. Sebagai solusi, penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan bagi para da'i, pemanfaatan teknologi dalam dakwah, serta penguatan sinergi antara lembaga keagamaan, pemerintah, dan masyarakat. Dengan strategi dakwah yang lebih adaptif dan inovatif, diharapkan penyebaran ajaran Islam dapat lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat di Desa Talang Makmur.

**Kata Kunci:** Dakwah Islamiyah, Problematika Dakwah, Partisipasi Masyarakat, Desa Talang Makmur, Metode Dakwah.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jsiat.v1i3.196>

\*Correspondence: Choiriyah

Email: [choiriyah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:choiriyah_uin@radenfatah.ac.id)

Received: 11-02-2025

Accepted: 15-03-2025

Published: 28-04-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Islamic preaching is an activity that aims to spread Islamic teachings and strengthen Islamic values in society. However, in its implementation, there are various challenges faced by preachers, especially in rural areas such as Talang Makmur Village, Sungai Menang District, Ogan Komering Ilir Regency. This study aims to identify the problems of Islamic preaching in the village, analyze the factors that influence the effectiveness of preaching, and find solutions that can be applied to improve preaching activities. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews with preachers, community leaders, and villagers, and documentation studies. The results of the study indicate that the problems of preaching in Talang Makmur Village include the lack of community participation in religious activities, the limited number and competence of preachers, and the lack of supporting facilities and infrastructure for preaching. In addition, economic factors and community education are also obstacles in efforts to improve preaching. As a solution, this study recommends increasing training for preachers, utilizing technology in preaching, and strengthening synergy between religious institutions, government, and society. With a more adaptive and innovative da'wah strategy, it is hoped that the spread of Islamic teachings can be more effective and have a positive impact on the lives of the people in Talang Makmur Village.

**Keywords:** Islamic Da'wah, Da'wah Problems, Community Participation, Talang Makmur Village, Da'wah Methods

## Pendahuluan

Dakwah merupakan amanah yang diemban oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia, sebagai sarana untuk menyebarkan keindahan ajaran Islam sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Melalui akal dan nalar, manusia dapat berdakwah dengan menggunakan berbagai media, terus berinovasi untuk meningkatkan efektivitasnya dalam berbagai konteks. Melalui syiar, kita dapat menyebarkan kasih sayang dan kedamaian, serta menciptakan lingkungan yang harmonis. Dengan mengedepankan sikap saling menghargai dan toleransi, dakwah juga dapat memperkuat ukhuwah Islamiyah dan menjalin hubungan baik.

Kesadaran akan amanah dakwah sebagai tanggung jawab universal setiap Muslim merupakan sebuah konsep yang mendalam dan tidak terikat oleh waktu, tempat, atau kelompok tertentu (Jum'ah Amin, 2010: 19). Ini mencerminkan betapa pentingnya setiap individu untuk berperan aktif dalam menyebarkan ajaran Islam. Hadis yang menyatakan, "Sampaikanlah dariku, walau hanya satu ayat," menegaskan bahwa setiap Muslim memiliki tanggung jawab untuk berbagi pengetahuan, sekecil apapun itu, dengan sesama. Ini adalah panggilan untuk tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga untuk meneruskannya kepada orang lain (Imam Muhammad).

Dakwah yang hebat dan menyeluruh membutuhkan seorang da'i yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia. Seorang da'i harus mampu menjadi pembimbing yang teguh, memberikan arahan yang jelas, dan menginspirasi orang lain untuk mengikuti jalan yang benar. Keteguhan ini penting agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik dan berdampak berarti bagi masyarakat. Dakwah juga memiliki peran penting dalam membangun solidaritas dan persatuan di antara umat. Dalam dunia yang penuh dengan perpecahan dan konflik, penyebaran ajaran Islam yang benar dapat menjadi jembatan untuk mempererat hubungan antarkelompok, menghilangkan kebencian, dan menciptakan suasana saling menghormati.

Syaikh Ali Makhfudz dalam Hidayatul Mursyidin mendefinisikan dakwah sebagai upaya mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah mencakup mengajak orang lain untuk beribadah, berbuat baik, dan menjauhi kemungkaran. Dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja yang beriman, yang meliputi seluruh aspek kehidupan dalam kerangka amar ma'ruf nahi munkar. Dakwah dapat dilakukan oleh perorangan maupun lembaga dengan tujuan untuk membimbing manusia ke jalan Allah dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat (Wahab, 2000: 8).

Ketika sistem dan tingkah laku politik berubah, masyarakat sering kali mengalami adaptasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi baru. Perubahan ini membawa tantangan sekaligus peluang dalam kegiatan dakwah. Dakwah merupakan proses yang kompleks yang memerlukan perencanaan strategis agar dapat menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar secara efektif kepada mereka yang menganut ajaran Islam. Seorang da'i haruslah ikhlas, aktif, dan dinamis, serta berperan sebagai pendidik sekaligus pembimbing akhlak. Keikhlasan memastikan pesan dapat diterima dengan baik, sedangkan

pendidikan harus memperhatikan aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam, dakwah membentuk generasi yang berilmu dan berbudi luhur. Dakwah yang efektif dapat memperkuat keimanan, menumbuhkan solidaritas sosial, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Mereka berusaha untuk membentuk generasi sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan teladan Rasulullah SAW serta para sahabatnya. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami kebutuhan kita. Dalam konteks dakwah, masyarakat desa Talang Makmur Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir, yang mayoritasnya beragama Islam, juga merupakan bagian dari umat yang perlu diperhatikan.

Di era modern ini, manusia menghadapi tantangan yang cukup berat akibat adanya globalisasi yang menghapus batas-batas budaya lokal, memperpendek jarak dan waktu, serta menggeser nilai dan norma di tengah persaingan sosial yang semakin ketat. Masyarakat semakin terpapar oleh informasi dan budaya dari luar, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional. Hal ini berpotensi mengganggu keutuhan nilai-nilai keislaman yang harus ditegakkan. Oleh karena itu, para pendakwah perlu beradaptasi dengan situasi ini dan menciptakan strategi dakwah yang mampu menjembatani antara nilai-nilai global dan lokal.

Desa Talang Makmur, yang terletak di RT/08 RW/04, berbatasan dengan Harapan Jaya di sebelah timur, Kebun Angkik di sebelah utara, Kuningan di sebelah barat, dan Karangsia di sebelah selatan. Meskipun penduduknya beragama Islam, kegiatan keagamaan di sana terbatas dan kurang mencerminkan nilai-nilai Islam. Kehadiran di perayaan-perayaan besar Islam dan salat harian di Masjid Nur Islam sangat minim. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh rutinitas kerja penduduknya yang bekerja di berbagai bidang seperti konstruksi, angkutan truk, mebel, dan perkebunan karet, sementara kaum perempuan bekerja sebagai pedagang dan petani. Jadwal mereka yang padat membuat mereka tidak punya banyak waktu untuk kegiatan keagamaan, sehingga desa ini sepi di siang hari dan hanya ramai di malam hari.

Di desa Talang Makmur, meskipun terdapat sekolah dasar, akses ke pendidikan yang lebih tinggi masih belum luas dikarenakan keterbatasan fasilitas pendidikan, jarak ke institusi pendidikan yang lebih tinggi, dan kurangnya sumber daya ekonomi untuk melanjutkan pendidikan. Banyak anak muda di desa ini yang terpaksa berhenti sekolah setelah menyelesaikan pendidikan menengah, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan, termasuk pemahaman agama. Pendidikan formal tidak hanya berfungsi untuk menanamkan pengetahuan umum, tetapi juga memiliki peranan penting dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks dakwah, tingkat pendidikan yang rendah dapat mengakibatkan ketidakpahaman terhadap ajaran Islam. Misalnya, seseorang yang tidak mendapatkan pendidikan agama yang memadai mungkin tidak mengerti konsep-konsep dasar seperti shalat, zakat, dan puasa. Ketidakpahaman ini dapat mengarah pada perilaku diluar konteks agama, serta mengurangi motivasi beribadah.

Ketidakhahaman terhadap ajaran Islam yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dapat berkontribusi pada ketidakhaktifan masyarakat dalam beribadah. Banyak individu yang merasa ragu untuk menjalankan praktik-praktik keagamaan karena mereka tidak memahami makna dan pentingnya tindakan tersebut. Misalnya, mereka mungkin tidak melihat relevansi shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari, atau tidak menyadari manfaat dari mengikuti majelis ilmu. Akibatnya, kegiatan keagamaan menjadi kurang menarik bagi mereka, dan hal ini mengurangi partisipasi dalam aktivitas dakwah. Dalam konteks ini, dakwah yang efektif harus memperhatikan faktor pendidikan.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam program dakwah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kelas pengajian, seminar, atau workshop yang membahas ajaran Islam secara mendalam. Melalui program ini, masyarakat dapat belajar tentang prinsip-prinsip dasar agama, cara beribadah yang benar, serta nilai-nilai moral yang perlu dipegang. Penting bagi para pendakwah untuk menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan setempat, baik formal maupun non-formal. Melalui kerjasama ini, kegiatan dakwah dapat dijadwalkan dalam kalender pendidikan, sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran agama. Misalnya, mengadakan kegiatan pengenalan agama di sekolah-sekolah atau pelatihan bagi guru-guru agama untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Dengan cara ini, pemahaman agama di kalangan generasi muda dapat ditingkatkan.

## Metodologi

Metode penelitian memegang peranan penting dalam menjawab rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, pengumpulan informasi dari informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta penelitian kepustakaan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis data lisan dan tertulis dari hasil observasi, dengan fokus pada individu dan perilakunya secara holistik (Bogdan, 2006:1). Penelitian ini dilakukan di Desa Talang Makmur, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan, kendala utama dalam dakwah berasal dari dua aspek, yakni da'i dan masyarakat. Kendala yang dihadapi da'i antara lain kurangnya da'i sehingga kegiatan dakwah kurang efektif, metode dakwah yang bervariasi sehingga pesan yang disampaikan kurang dipahami, dan topik yang disampaikan kurang menyentuh masalah riil masyarakat. Akibatnya, upaya dakwah kurang mampu menggugah masyarakat dan membawa perubahan positif dalam beragama. Kendala utama dalam dakwah yang berkaitan dengan masyarakat antara lain kesulitan ekonomi dan kesibukan, sehingga masyarakat di Desa Talang Makmur sulit untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan pengetahuan agama juga menyebabkan motivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan menjadi berkurang. Perbedaan pemahaman agama menimbulkan perpecahan, sementara pengaruh kuat televisi semakin menghambat kehadiran dalam kegiatan keagamaan.

Untuk mengatasi kekurangan penceramah, pemuda setempat didorong untuk belajar di pondok pesantren dengan harapan mereka akan menjadi calon dai. Kerja sama dengan MUI daerah dan Camat Sungai Menang juga telah dilakukan untuk mengirimkan penceramah dan memperbaiki akses jalan menuju desa. Untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, pemerintah desa mengawasi lebih banyak kelompok pengajian untuk mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran agama. Selanjutnya melibatkan anggota masyarakat dalam kegiatan keagamaan agar timbul rasa kepedulian terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah di Desa Talang Makmur.

## Simpulan

Kegiatan dakwah di Desa Talang Makmur, Kecamatan Sungai Menang, masih jarang dilakukan dan sebagian besar hanya dilakukan pada hari besar Islam. Bahkan dalam kajian wirid Yasin, ceramah agama pun jarang dilakukan. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, antara lain kesulitan ekonomi, kesibukan masyarakat, dan rendahnya tingkat pendidikan.

Kendala dalam dakwah dapat dikategorikan menjadi permasalahan yang berkaitan dengan da'i dan masyarakat. Minimnya jumlah da'i di desa, metode dakwah yang kurang efektif, serta materi dakwah yang terlalu kompleks atau tidak sesuai dengan permasalahan masyarakat membuat ajaran agama kurang menyentuh hati. Di sisi masyarakat, kendala ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, perbedaan pemahaman agama, serta kuatnya pengaruh televisi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan minimnya minat dalam melakukan kegiatan dakwah.

Upaya mengatasi tantangan dakwah yang dihadapi oleh para pendakwah antara lain dengan menggunakan gaya komunikasi yang lebih santai dan mudah dipahami, memadukan dialog interaktif, media digital, dan isyarat nonverbal agar pesan lebih menarik. Penguatan peran tokoh masyarakat juga penting dilakukan dengan meningkatkan kapasitas, melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, dan membina kolaborasi untuk pemberdayaan ekonomi dan sosial. Kegiatan dakwah harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat melalui tema yang relevan, metode yang efektif, dan kerja sama dengan lembaga keagamaan. Selain itu, pelibatan generasi muda dengan membentuk komunitas dakwah pemuda, memanfaatkan media sosial, dan menyelenggarakan acara dakwah yang kreatif dan modern dapat membuat kegiatan keagamaan lebih menarik dan dinamis.

## Referensi

A.Wahab Sunnet dan Syafrudin Djosan. *Problematika Dakwah Dalam Era Indonesia Baru*. PT. Bina Pariwara, 2000.

Ali, M. *Ilmu Dakwah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana, 2009.

Al-Qur'an, Surat Yunus ayat 25. Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Mahkota, Surabaya, 1989.

- Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah ayat 208. Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Mahkota, Surabaya, 1989.
- Al-Qur'an, Surat Al-Maidah ayat 67. Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Mahkota, Surabaya, 1989.
- Al-Qur'an, Surat An-Nahl ayat 125. Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Mahkota, Surabaya, 1989.
- Al-Qur'an, Surat At-Taubah ayat 122. Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Mahkota, Surabaya, 1989.
- Al-Qur'an, Surat Fussilat ayat 33. Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Mahkota, Surabaya, 1989.
- Arifin, M. *Psikologi Dakwah: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Azis, M. A. *Dakwah Kontemporer: Strategi dan Metode*. Surabaya: Pustaka Ilmu, 2013.
- Habibi. *Problematika Dakwah Islamiyah di Kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang), 2016.
- Hasimy, A. *Sejarah dan Perkembangan Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Ida Rahma, N. *Problematika Da'i dan Da'iyah dalam Menjalankan Dakwah di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas* (Skripsi, UIN Sumatera Utara, Medan), 2013.
- Imam Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. *Kitab Sahih Bukhari*. Dar Al-Salam dan Al-Maktaba Al-Islamiya, 846 Masehi (232 H).
- Jum'ah Amin Abdul Aziz. *Fiqh Dakwah*. Penerbit Dar Ad-Dakwah, Iskandaria, Mesir, 2010.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. Hidakarya Agung, Jakarta, 1988.
- Munir, S. *Dasar-Dasar Dakwah Islamiyah*. Yogyakarta: UII Press, 2010.
- Rahmad, R. *Problematika Dakwah Islamiyah di Desa Talang Balai Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 8(1), 2020.
- Resmi, S., & Syafriani, D. *Problematika Dakwah di Nagari Muaro Sungai Lolo Kabupaten Pasaman*. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 12(2), 2023.
- Samiyah. *Problematika Dakwah Islam di Daerah Pedalaman di Dusun Tanjung Sosor Desa Sungai Segak Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang), 2021.

Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.

Tasmara, T. *Etika Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Umar, T. Y. *Metode Dakwah Islamiyah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2004.

Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.